

PEMAHAMAN MENDAKWAHKAN EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS MAHASISWA STEI HAMFARA, YOGYAKARTA

Muhammad Yunus

Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta
jorgenag111@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sangat menarik di tengah-tengah isu kegagalan pembangunan akibat kapitalisme. Perkembangan ini ditopang oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan konsep-konsep maupun teori-teori tentang ekonomi Islam yang terkerangka secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa STEI Hamfara di Yogyakarta dalam mendakwahkan ekonomi Islam. Metode yang digunakan dengan studi lapangan dinarasikan dengan pendekatan kualitatif dengan tambahan referensi dari beberapa pustaka yang mendukung. Informasi diambil dengan wawancara beberapa mahasiswa, kemudian dielaborasi dengan referensi-referansi yang ada sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pemahaman dakwah ekonomi Islam mahasiswa terklasifikasi pada sejarah, potensi kebangkitan, dan fenomena kebangkitan ekonomi Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Pemahaman Dakwah, Dakwah Ekonomi Islam

تجريد

إن تطور الاقتصاد الإسلامي في إندونيسيا مثير للاهتمام للغاية في خضم قضية فشل التنمية بسبب الرأسمالية. يتم دعم هذا التطور من قبل المؤسسات التعليمية التي تدرس مفاهيم ونظريات حول الاقتصاد الإسلامي يتم تأطيرها بشكل منهجي. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة فهم طلاب STEI Hamfara في يوجياكارتا في الوعظ بالاقتصاد الإسلامي. يتم سرد الطريقة المستخدمة في الدراسة الميدانية بنهج نوعي مع مراجع إضافية من العديد من الأدبيات الداعمة. تم أخذ المعلومات من خلال مقابلات مع العديد من الطلاب ، ثم تم تفصيلها مع المراجع الموجودة لإنتاج استنتاجات. أسفرت هذه الدراسة عن نتائج تفيد بأن فهم الطلاب للدعوة الاقتصادية الإسلامية يصنف إلى التاريخ ، والنهضة المحتملة ، وظاهرة الانتعاش الاقتصادي الإسلامي في إندونيسيا .

الكلمات المفتاحية: فهم الدعوة، الدعوة الاقتصادية الإسلامية

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan ekonomi Islam di dunia semakin mendapatkan tempat dan mulai diterima oleh berbagai kalangan, baik akademisi pemikir ekonomi maupun praktisi bisnis internasional (Akhtyamova et al., 2015; Kailani & Slama, 2020; Kuran, 2018; Nordin et al., 2022; Nurhidayat, 2020). Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sangat pesat (Fitriyah, 2016; Musyafah, 2019) bahkan mencakup seluruh aspek kehidupan, yaitu: bisnis, lembaga pendidikan, entrepreneur, keuangan dengan berbagai macam transaksinya, dan sebagainya (Aviva et al., 2024; Juliana et al., 2025; Muhammad & Nugraheni, 2022; Tahiri Jouti, 2019; Utomo et al., 2024). Perkembangan ekonomi Islam sangat menarik dikaji di tengah-tengah isu kegagalan pembangunan kapitalisme, bahkan bisa menjadi bagian dakwah (Anafarhanah, 2015; Utomo, 2024).

Penopang perkembangan ekonomi Islam di Indonesia di antaranya adalah lembaga-lembaga keuangan syariah, dan lembaga-lembaga pendidikan ekonomi Islam. Lembaga-lembaga ini berfokus pada ekonomi Islam atau ekonomi syariah, baik secara praktik di lembaga keuangan, seperti Bank Syariah dengan segala polemiknya, maupun secara teori atau konsep di lembaga pendidikan seperti di STEI Hamfara Yogyakarta. Konsep maupun teori ekonomi Islam di STEI Hamfara diajarkan dengan kerangka yang sistematis di bawah payung madzhab ekonomi Islam kontemporer Hamfara (Abdulkader Cassim Mahomed, 2013; Abidin, 2014; Akhtyamova et al., 2015; Al-Daghistani, 2021; Albar & Haddade, 2024; Fardiansyah & Utomo, 2023; Hakim, 2016; Khoir, 2010; Mas'ud, 2022; Nurhidayat, 2020).

Dakwah ekonomi Islam meniscayakan keterlibatan pelaku, dalam hal ini adalah mahasiswa STEI Hamfara (Utomo & Dina Juni, 2021). Dakwah ekonomi Islam merupakan bagian integral dari pengembangan ekonomi Islam atau ekonomi syariah yang bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil dengan basis Islam. Pemahaman mahasiswa terhadap dakwah ekonomi Islam menjadi aspek penting dalam mengukur kesadaran dan potensi penerapan konsep ini di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu sejarah dakwah ekonomi Islam, fenomena perkembangannya saat ini, dan potensi kebangkitannya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Wacana benturan peradaban antara kapitalisme vs Islam meniscayakan penggunaan metode penelitian tidak terkungkung jumud, statis, beku, keras kepala pada metode ilmiah, mengingat sejarahnya yang butuh sikap kritis terhadapnya, terutama di bidang humaniora termasuk dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan studi lapangan dan dinarasikan dengan pendekatan kualitatif dengan tambahan referensi dari beberapa pustaka yang mendukung. Informasi diambil dengan survey dan wawancara terhadap mahasiswa dalam satu kelas simulasi umum mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, kemudian dielaborasi dengan referensi-referensi yang ada sehingga menghasilkan kesimpulan. Simulasi kelas dengan anggota sekitar 50 orang dan yang mengumpulkan respon beberapa diambil secara acak 10 respon dalam urutan teratas. Bahan wawancara adalah tiga pertanyaan tentang sejarah, fenomena, dan potensi kebangkitan. Responden kemudian menjawab dan hasilnya disajikan dalam penelitian ini. Analisis atas kumpulan informasi yang ada dibantu dengan kecerdasan intelektual sehingga menjadi bahasa yang sederhana dan semoga menjadi mudah difahami, memahami pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pemahaman dakwah ekonomi Islam mahasiswa STEI Hamfara terklasifikasi pada: sejarah, fenomena, dan potensi kebangkitan ekonomi Islam di Indonesia dengan ragam jawaban masing-masing. Pemahaman sebagian besar mahasiswa tentang sejarah dakwah ekonomi Islam, bahwa dakwah ini memiliki akar yang kuat sejak masa Rasulullah SAW sampai sekarang. Selain itu, mahasiswa juga mengenal perkembangan dakwah ekonomi Islam di Indonesia, terutama melalui lembaga-lembaga keuangan syariah yang mulai berkembang sejak akhir abad ke-20. Fenomena perkembangan dakwah ekonomi Islam saat ini difahami mahasiswa dengan perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam sektor perbankan syariah, asuransi syariah, dan investasi halal. Namun, mereka juga menyadari tantangan yang masih dihadapi, seperti rendahnya literasi ekonomi Islam di masyarakat umum dan kurangnya sinergi antara akademisi, praktisi, dan pemerintah dalam mengembangkan sektor ini. Mayoritas mahasiswa optimis ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk bangkit di Indonesia.

Berikut data responden yang menjawab pertanyaan melalui survei dan wawancara secara langsung, responden 1 Rizka Fitri Annisa (NIM: 23.22.586), responden 2 Adrina Nadhirah (NIM: 23.22.579), repsonden 3 Andi (NIM: 23.22.588), responden 4 Wahyudi (NIM: 23.23.613), responden 5 Muhammad Muhaimin (NIM: 23.23.612), responden 6 Muhammad Dzaky Syafiqurrahman (NIM: 23.22.591), responden 7 Muhammad Farid Khoiruddin (NIM: 23.22.589), responden 8 Muhammad Rozanulhaq (NIM: 23.22.598), responden 9 Risma Jumadi (NIM: 23.23.614), dan responden 10 Diana Kamila (NIM: 23.22.592). Narasi disajikan secara random dari wawancara responden dengan sistematika sejarah dakwah, fenomena, dan potensi kebangkitan ekonomi Islam di Indonesia.

Sejarah Dakwah Ekonomi Islam di Indonesia

Ekonomi Islam di Indonesia memiliki akar sejarah yang panjang, dimulai sejak kedatangan Islam ke Nusantara pada abad ke-13. Islam diperkenalkan oleh para pedagang Muslim yang berasal dari Gujarat, Arab, dan Persia, yang membawa tidak hanya ajaran agama tetapi juga sistem perdagangan yang berlandaskan prinsip syariah. Sejak saat itu, ekonomi Islam mulai berkembang pesat, terutama di wilayah pesisir yang menjadi pusat perdagangan, seperti Aceh, Malaka, dan Demak. Pada masa kejayaan Kesultanan Islam, seperti Kesultanan Samudera Pasai, Kesultanan Aceh, dan Kesultanan Mataram, prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Perdagangan diatur berdasarkan prinsip kejujuran, keadilan, dan penghindaran dari praktik riba. Zakat dan wakaf juga menjadi bagian penting dari sistem distribusi kekayaan untuk kesejahteraan umat. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, ekonomi Islam masih belum menjadi bagian utama dari sistem ekonomi nasional. Namun, perkembangan mulai terlihat sejak tahun 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan Islam, berbagai lembaga keuangan syariah, seperti asuransi syariah, pasar modal syariah, dan koperasi syariah mulai bermunculan dan berkembang pesat (Al & Choiruzzad, 2013; Aryanti, 2015; Brekke, 2018; Brown, 2011; Harrison et al., 2019; Stapleford, 2017).

Sejarah ekonomi Islam di Indonesia dimulai sejak abad ke-13 melalui para pedagang Muslim yang memperkenalkan prinsip syariah seperti zakat dan larangan riba. Pada masa kerajaan Islam, sistem ekonomi berbasis syariah berkembang dalam perdagangan dan baitul mal. Namun, saat kolonial Belanda, sistem ini melemah karena dominasi ekonomi kapitalis. Setelah kemerdekaan, ekonomi Islam kurang mendapat perhatian hingga Bank Muamalat Indonesia berdiri pada 1991 sebagai bank syariah. Ekonomi Islam di Indonesia telah berkembang sejak era kerajaan Islam, seperti Samudera Pasai, Demak, dan Aceh, yang menjadikan syariah sebagai dasar perdagangan dan kebijakan ekonomi. Sistem ekonomi berbasis zakat, wakaf, dan jual beli tanpa riba sudah diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Pada masa kolonial, sistem ekonomi Islam sempat melemah akibat dominasi ekonomi Barat. Namun, sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1991, ekonomi Islam mulai bangkit kembali dengan berkembangnya perbankan syariah dan lembaga keuangan berbasis syariah lainnya.

Fenomena Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia

Ekonomi Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Beberapa faktor utama yang mendorong perkembangan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ekonomi yang berbasis syariah serta dukungan dari pemerintah dalam regulasi dan kebijakan ekonomi Islam. Beberapa fenomena penting dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia adalah: Perbankan Syariah: Jumlah bank syariah terus meningkat, baik dalam bentuk bank umum syariah maupun unit usaha syariah dari bank konvensional. Produk-produk keuangan berbasis syariah seperti akad murabahah, mudharabah, dan ijarah semakin diminati masyarakat. Pasar Modal Syariah: Bursa Efek Indonesia telah mengembangkan indeks saham syariah, seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang memungkinkan investor Muslim berinvestasi dalam instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. Industri Halal: Sektor halal berkembang pesat, mencakup makanan, minuman, kosmetik, farmasi, hingga pariwisata halal. Pemerintah juga memperkuat regulasi tentang sertifikasi halal melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Zakat, Infak, dan Wakaf (ZISWAF):

Pengelolaan dana zakat dan wakaf semakin profesional dengan hadirnya lembaga-lembaga seperti BAZNAS dan Dompot Dhuafa, yang memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan distribusi dan penggunaan dana sosial Islam. Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia mengalami kemajuan pesat sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1991 sebagai bank syariah pertama. Fenomena perkembangannya terlihat dari beberapa hal antaranya, pesatnya pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah. Sekarang, banyak produk di sektor keuangan syariah dikembangkan oleh lembaga terkait. Munculnya bank syariah, asuransi takaful, pasar modal syariah, dan lembaga zakat yang terus bertambah. Selain itu, terdapat dukungan regulasi dari pemerintah yang memperkuat ekonomi syariah melalui UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan pembentukan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Di samping itu, fenomena peningkatan kesadaran masyarakat. Minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah semakin tinggi karena prinsip halal dan bebas riba. Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia terlihat dari meningkatnya jumlah bank syariah, fintech syariah, asuransi syariah, dan investasi berbasis halal. Selain itu, industri halal, termasuk makanan, pariwisata, dan fashion Muslim, berkembang pesat. Pemerintah juga aktif mendukung ekonomi Islam dengan regulasi keuangan syariah dan penerbitan sukuk (obligasi syariah). Kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem ekonomi berbasis syariah semakin meningkat, mendorong pertumbuhan sektor ini.

Potensi Kebangkitan Ekonomi Islam di Indonesia

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi Islam dunia. Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi Islam secara lebih luas. Beberapa faktor yang mendukung kebangkitan ekonomi Islam adalah adanya kesadaran dan keinginan masyarakat, dukungan pemerintah melalui beberapa regulasi, potensi pasar global terutama dalam permintaan produk halal terus meningkat di tingkat global, sehingga Indonesia memiliki kesempatan besar untuk menjadi pemain utama dalam industri halal dunia, teknologi dan inovasi, pendidikan dan riset yang meningkat di sejumlah universitas dan perguruan tinggi.

Dukungan pemerintah seperti adanya regulasi kuat, diantaranya UU Perbankan Syariah dan inisiatif Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) mendorong pertumbuhan sektor ini. Penduduk Indonesia mayoritas muslim menjadikan Indonesia memiliki pasar besar untuk produk dan layanan berbasis syariah. Pengembangan fintech Syariah dan ekonomi digital membuka peluang baru dalam akses keuangan Islam diiringi dengan meluasnya kesadaran masyarakat dengan dibuktikan preferensi terhadap produk halal dan keuangan bebas riba yang semakin meningkat. Hal ini akan memperkuat permintaan di sektor ekonomi dan industri halal. Dengan kombinasi faktor ini, ekonomi Islam di Indonesia berpotensi menjadi pilar utama perekonomian nasional dan pemain global di sektor halal dan keuangan syariah. Ekonomi syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang lebih pesat. Faktor pendukungnya meliputi populasi Muslim terbesar di dunia, pasar halal global yang terus tumbuh, dukungan regulasi pemerintah, serta digitalisasi keuangan syariah melalui fintech dan blockchain. Dengan inovasi teknologi dan peningkatan literasi keuangan syariah, ekonomi Islam dapat menjadi pilar utama dalam sistem ekonomi nasional, menciptakan ekonomi yang lebih inklusif, stabil, dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai dakwah ekonomi Islam dari segi sejarah, fenomena saat ini, dan potensi kebangkitannya di masa depan. Namun, diperlukan peningkatan dalam aspek literasi, implementasi, dan kolaborasi untuk memperkuat dakwah ekonomi Islam di Indonesia. Dengan peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan, diharapkan dakwah ekonomi Islam dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Beberapa rekomendasi adalah perlu peningkatan literasi terutama bagi mahasiswa dan masyarakat umum, penguatan sinergi dan kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan pemerintah dalam pengembangan kebijakan ekonomi Islam, dan pemanfaatan teknologi yang bisa mendorong inovasi berbasis teknologi dalam dakwah ekonomi Islam untuk memperluas jangkauan dan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkader Cassim Mahomedy. (2013). Islamic economics : still in search of an identity. *Emerald Insight*, 40, 556–578. <https://doi.org/10.1108/03068291311321857>
- Abidin, Z. (2014). Mapping Pemikiran Akademisi dalam Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer. *Iqthishadia*, 1(2), 265–270.
- Akhtyamova, N., Panasyuk, M., & Azitov, R. (2015). The Distinctive Features of Teaching of Islamic Economics: Philosophy, Principles and Practice. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 2334–2338. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.707>
- Al-Daghistani, S. (2021). History of Islamic Economic Thought. *Ethical Teachings of Abū Ḥāmid Al-Ghazālī*, 43–60. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1h0nvb1.7>
- Al, S., & Choiruzzad, B. (2013). *MORE GAIN , MORE PAIN: THE DEVELOPMENT OF INDONESIA' S ISLAMIC ECONOMY MOVEMENT (1980 S - 2012)*. 95(95), 49. <http://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp%0A>.
- Albar, K., & Haddade, A. W. (2024). KONTRUKSI HYBRID CONTRACT PADA PRODUK RAHN DI PEGADAIAN SYARIAH. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(November), 701–709.
- Anafarhanah, S. (2015). Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(28), 15. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=519207&val=10626&title=Pera> n Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW
- Aryanti, T. (2015). Branding the Islamic Village: Modesty and Identity in Yogyakarta Kauman Village, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184(August 2014), 126–134. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.070>
- Aviva, I. Y., Utomo, Y. T., Yusup, M., Mardhiyaturrositaningsih, Kafabih, A., Pribadi, R. M., & Sholahuddin, M. (2024). *Contemporary Issues & Developments in Islamic Economics* (G. U. Saefurrohman (ed.)). Az-Zahra Media Society.
- Brekke, T. (2018). Halal money: Financial inclusion and demand for islamic banking in Norway. *Research and Politics*, 5(1). <https://doi.org/10.1177/2053168018757624>
- Brown, D. C. (2011). *King Cotton In America: A Cultural, Political, and Economic History since 1945*. University Press of Mississippi/Jackson.

- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Fitriyah, R. (2016). Perkembangan Ekonomi Dalam Perspektif Studi Islam. *Jurnal Malia*, 7(2), 167–181.
- Hakim, R. (2016). Islamisasi Ekonomi Madzhab Mainstream: Tinjauan, Model dan Implikasi. *Iqtishodia*, 1(1), 79–94. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/58/63/>
- Harrison, J., Barbu, M., Campling, L., Richardson, B., & Smith, A. (2019). Governing Labour Standards through Free Trade Agreements: Limits of the European Union’s Trade and Sustainable Development Chapters. *Journal of Common Market Studies*, 57(2), 260–277. <https://doi.org/10.1111/jcms.12715>
- Juliana, J., Kartika, A. T., Adirestuty, F., Marlina, R., Utomo, Y. T., & Inomjon, Q. (2025). Does the entrepreneurial intention variable moderate muslimah ’ s decision to become an entrepreneur? *International Review Of Community Engagement*, 1(2), 111–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.62941/irce.v1i2.120>
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>
- Khoir, M. (2010). Pemikiran Dan Mazhab Ekonomi Islam Kontemporer. *Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal*, 7(12), 15–26.
- Kuran, T. (2018). Islam and economic performance: Historical and contemporary links. *Journal of Economic Literature*, 56, 1292–1359. <https://doi.org/10.1257/jel.20171243>
- Mas’ud, M. F. (2022). Pemikiran Hukum Ekonomi Islam Muslim Kontemporer (Elaborasi Nalar Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer Umer Chapra Dan Timur Kuran). *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(Mei), 152–165. https://en.wikipedia.org/wiki/Nawab_Haider_Naqvi
- Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2022). Sustainability of Islamic Banking Human Resources Through the Formulation of an Islamic Accounting Curriculum for Higher Education: Indonesian Perspective. *SAGE Open*, 12(1).

<https://doi.org/10.1177/21582440221079838>

- Musyafah, A. A. (2019). Perkembangan Perekonomian Islam Di Beberapa Negara Di Dunia. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1), 419–427.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dplr/article/view/5103>
- Nordin, N., Samsuddin, N. A. A., Embong, R., Ahmad, A. A., Usop, R., Ismail, S. K., & Ismail, S. (2022). Developing Business Model Based on Islamic Classical Economic Thoughts. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(4), 150–161.
<https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0105>
- Nurhidayat. (2020). Islamisasi Ilmu Ekonomi: Model, Implementasi dan Implikasinya di International Islamic University Malaysia. In *Iqralana*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49994>
- Stapleford, T. A. (2017). Research in the History of Economic Thought and Methodology
 Article information : *Emeraldinsight*.
- Tahiri Jouti, A. (2019). An integrated approach for building sustainable Islamic social finance ecosystems. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 246–266.
<https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2018-0118>
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T., & Dina Juni. (2021). RESPON MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM (SPEI) DI STEI HAMFARA YOGYAKARTA. *Historis*, 6(1), 25–32.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/5324>
- Utomo, Y. T., Karim, M. A., & Hanafi, S. M. (2024). Maintaining Yogyakarta ' s Market Traditions to Develop Islamic Trade in Indonesia. *Islamic Researc: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 7(2), 249–253. <https://doi.org/10.47076/jkps.v7i2.317>